

Pengalaman Pertama PSTS

Ambika Nima Rawikara



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pertemuan pertama kali PSTS itu di MPH. Sebuah tempat yang sangat besar yang biasanya kami pakai untuk kegiatan assembly, pentas seni, dan juga latihan PSTS. Di dalam MPH ada panggung, angklung, microphone, stand mic, keyboard, dan lainnya. PSTS itu adalah

kepanjangan dari Paduan Suara Tara Salvia. Aku ingin ikut PSTS karena aku sangat suka menyanyi. Aku berkenalan dengan guru yang akan mengajarku. Saat itu ia memakai baju berwarna abu-abu kehijauan dan rambutnya dikuncir satu. Kulitnya putih dan tinggi. Ia bernama Kak Dea. Suasana di MPH saat itu cukup berisik. Saat diminta berkenalan, perasaanku malu karena ada banyak orang di sana. Aku melihat Melodi, Rania, Naia, Mikha, Nala, dan Nabilla.

Sebelum masuk PSTS dan diterima menjadi anggota, kami audisi dulu. Aku menyanyi lagu Tanah Airku. Suasananya tegang karena yang ada di sana selain Kak Dea, ada Kak Ute, dan

Kak Ajeng, orang yang memainkan keyboard untuk mengiringi lagu yang PSTS nyanyikan. Ia juga guru musik di Tara Salvia dari kelas I sampai 3. Aku tegang karena takut tidak diterima. Tapi aku tetap tampil percaya diri. Saat selesai diaudisi, aku sudah mulai tenang dan tinggal menunggu pengumuman. Aku selalu berdoa agar bisa lulus dan bergabung dengan PSTS. Waktu pengumuman tiba, mama memanggilku. Aku langsung menuju ke mamaku dan ia bilang kalau aku lulus dan diterima menjadi anggota PSTS. Aku langsung teriak kegirangan.

Aku ada di kelompok suara sopran. Sebelum latihan, kita baca doa dulu dan juga melakukan pemanasan. Pemanasannya itu seperti mau

olahraga agar rileks, dan juga olah vokal, dari nada bawah sampe ke atas. Biasanya yang alto tidak bisa sampai nada atas. Setelah pemanasan kita disuruh minum atau isi botol minum jika air minumnya habis di gedung SMP. Aku jarang isi minum karena aku biasanya minumnya sedikit-sedikit biar irit tenaga jadi tidak perlu ke gedung SMP dulu. Biasanya kita duduk di kursi bakso, yaitu kursi merah yang bentuknya seperti kotak. Aku bisa taruh minum di bawah kursi itu juga. Biasanya sebelum mulai latihan PSTS, aku dan bestie-ku sering bermain terlebih dahulu. Kami sering diingatkan Kak Dea

untuk tidak bermain sleding-sleding-an sama teman karena lantai MPH itu licin ditambah kita memakai kaos kaki yang juga semakin licin.

Kakak kelas mengambil posisi paling belakang, namun ada juga beberapa yang disuruh ke depan. Kita tidak bisa pilih-pilih teman, karena Kak Dea akan mengatur posisi, seperti di kiri alto dan yang di kanan yang sopran. Untungnya banyak sekali teman-temanku yang ada di kelompok sopran. Jadi aku bisa duduk bersama 2 temanku yang baik dan sering tersenyum dengan rambut panjang dan satunya berambut pendek. Mereka berdua adalah Mikha dan Naia. Tapi kadang aku juga bersama bestie-ku yang

dari kelas 2. Ia berambut pendek, agak berani tapi kalau lagi main serunya banget-banget. Ia bernama Luna, seorang anak perempuan yang sangat suka anime sampai-sampai ia punya kostum Anya, tokoh dari film "Spy X Family".

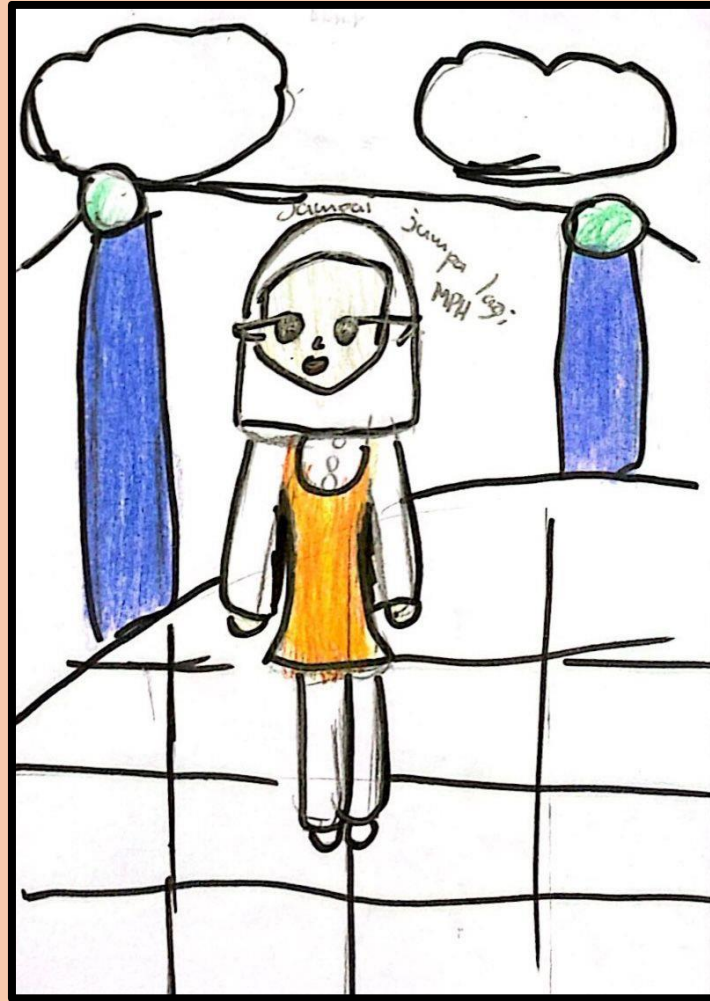


Latihan menyanyi dimulai. Saat pertama kali latihan PSTS, lagu yang kita nyanyikan adalah lagu "Do-Re-Mi". Lagu itu diambil dari film "Sound of Music". Aku pernah menonton filmnya. Filmnya sangat seru saat aku diminta menyanyikan lagu itu aku khawatir jika tidak

dapat menyanyikan lagu itu dengan baik. Sebenarnya lagunya tidak terlalu susah karena ada lirik yang diberikan dan diletakkan di kertas, namanya partitur. Awalnya aku kira, aku tidak akan bisa menyanyikannya karena lagu itu memakai Bahasa Inggris, tapi aku tetap berusaha. Kami latihan bersama kakak kelas 4. Kami punya nama grup, yaitu Jingga untuk anggota kelas 3 sampai 4 dan Lembayung untuk anggota kelas 5 sampai 8. Aku tidak tahu pemilihan nama tersebut, tapi menurutku mungkin karena kita, kelas 3 dan 4 memakai seragam berwarna jingga.

Setiap ada waktu untuk ke toilet, aku akan ke toilet untuk berkaca, buang air kecil, cuci tangan atau cuci muka agar tidak mengantuk. Waktu itu aku pernah cuci tangan sampai 3 kali hanya untuk mencium bau sabun yang sangat enak. Di MPH ada 4 toilet. Di sebelah kiri ada 1 toilet perempuan dan 1 toilet laki-laki, di sebelah kanan ada 1 toilet perempuan dan 1 toilet laki-laki juga. Di dalam toilet perempuan ada 2 bilik, 2 wastafel dan 1 hand dryer. Saat mulai latihan lagi, laki-laki biasanya berlari-lari. Alhasil, dimarahi Kak Dea atau Kak Ajeng. Akibatnya

teman-teman yang fokus dan serius latihan jadi terganggu dan menunggu hingga mereka tertib. Kak Ajeng dan Kak Dea menegur karena waktu terus berjalan dan mereka buang buang waktu karena mereka masih bermain-main. Waktu kita belajar vokal akan semakin sedikit, selain itu kita bisa telat untuk istirahat.



Aku sangat senang setelah dapat menyanyikan lagu berbahasa Inggris, yaitu "Do-Re-Mi" di latihan pertamaku bersama PSTS. Jam 3 sore, kita istirahat selama 10-15 menit. Kita akan selesai latihan pukul 4 sore. Setiap jam istirahat, kita bisa bermain lalu makan, tapi aku

memilih makan dulu baru main. Aku dan teman-teman makan di selasar MPH yang memiliki banyak tanaman dan ada di antara tiang-tiang berwarna biru. Suasananya ramai apalagi saat makan kita bisa berbagi makanan, rasanya seperti potluck, tapi tetap ada orang tua yang mengawasi. Selesai makan, aku akan bermain di dalam MPH. Aku bermain kejar-kejaran, petak umpet, atau petak jongkok. Tapi kalau lagi malas, aku akan mengobrol dan “mengadem” sambil duduk. Aku juga sering mencari hantu di lorong menuju panggung. Menurutku lorong menuju panggung itu jika dimatikan lampunya, tampak seram, tapi kalau tidak dimatikan, tidak

seram. Setiap istirahat pasti suasana di MPH sangat amat berisik karena banyak sekali yang berteriak-teriak karena dikejar oleh temannya. Kadang juga ada kakak kelas 4 yang memainkan keyboard, ia bernama Hugi. Banyak sekali yang menonton Hugi memainkan keyboard. Selesai istirahat, semua anggota PSTS tampak “Ngos-ngosan” karena bermain lari-larian. Itulah mengapa kita disuruh minum dan ke toilet.

Menurutku MPH adalah tempat di sekolah yang berkesan untukku karena ada banyak sekali pengalamanku di MPH, bukan hanya setiap pekan aku berlatih bersama PSTS, tapi juga tempat aku menampilkan pentas seni.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.